

ANALISIS TUTURAN PERFORMATIF DALAM PIDATO SHINZO ABE

Eka Mahtra Khoirunnisa

Universitas Pendidikan Indonesia

ekamahtrak@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan sebuah kajian pragmatik yang berfokus pada tuturan performatif dalam pidato peresmian Shinzo Abe sebagai Perdana Menteri Jepang periode ketiga. Tuturan performatif (*performative utterance*) adalah tuturan yang memperlihatkan bahwa suatu perbuatan telah diselesaikan pembicara dan bahwa dengan mengungkapkannya berarti perbuatan itu diselesaikan pada saat itu juga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tuturan performatif yang ada dalam pidato Shinzo Abe, sehingga diharapkan dapat menambah referensi penelitian pragmatik, khususnya dalam penelitian tindak tutur (*speech act*). Teori tindak tutur Austin (1962) digunakan untuk menganalisis tuturan performatif tersebut. Dari hasil analisis ditemukan 38 tuturan performatif dengan berbagai jenis, seperti: Tuturan performatif yang tergolong kalimat representatif yang bermaksud untuk menyatakan, melaporkan dan menginformasikan; Tuturan performatif yang tergolong ke dalam kalimat komisif, dimana kalimat ini merujuk pada kalimat yang menyatakan berjanji, bersumpah, dan berniat. Tuturan performatif terakhir tergolong pada kalimat direktif yang berupa ajakan atau himbauan untuk melakukan sesuatu. Tidak ditemukan tuturan performatif yang tergolong kalimat ekspresif yang merujuk pada kalimat yang menyatakan rasa penyesalan dan permintaan maaf, serta tuturan performatif yang tergolong kalimat deklaratif yang berarti melarang atau memutuskan.

Kata kunci: Tuturan Performatif, Pidato, Shinzo Abe.

PENDAHULUAN

Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak (KBBI, 1990: 681). Pidato biasanya dibawakan oleh seseorang yang memberikan orasi atau pernyataan tentang suatu hal/peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan. Pidato juga biasanya digunakan oleh seorang pemimpin untuk memimpin dan berorasi di depan banyak anak buahnya atau khalayak ramai. Satu pidato yang menarik untuk dikaji adalah pidato politik Shinzo Abe.

Shinzo Abe adalah seorang politikus yang saat ini menjabat sebagai Perdana Menteri Jepang. Abe terpilih sebagai Perdana Menteri untuk ketiga kalinya setelah Partai Demokrasi Liberal memenangkan Pemilu pada tanggal 22 Oktober 2017 lalu. Dengan demikian Abe selangkah lebih dekat untuk menggantikan posisi Taro Katsura sebagai “*The Longest Serving Prime Minister of Japan*” (Yang Terlama Menjabat Sebagai Perdana Menteri Jepang). Kembali terpilihnya Abe sebagai Perdana Menteri menandakan kecintaan dan kepercayaan masyarakat Jepang yang sangat tinggi terhadapnya. Oleh karena itu, pernyataan maupun pidato Abe menarik untuk dikaji lebih jauh.

Sebelumnya telah ada penelitian yang mengkaji pidato Shinzo Abe, seperti Feny (2012) yang berfokus pada tindak tutur persuasif dan Hidayat (2014) yang berfokus pada pemanfaatan fitur metafora. Oleh karena itu pada kajian ini penulis hanya akan berfokus pada tuturan performatif dalam pidato Shinzo Abe saja. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis tuturan performatif yang ada dalam pidato Shinzo Abe. Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi penelitian pragmatik, khususnya dalam penelitian tindak tutur (*speech act*).

KAJIAN PUSTAKA

a. Teori Pragmatik

Menurut Wijana (1996:1) pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan (1996:32) berpendapat bahwa pragmatik adalah telaah mengenai makna dalam hubungannya dengan aneka situasi ujaran. Aspek-aspek situasi ujar tersebut meliputi penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal.

b. Tindak Tutur

Tindak tutur (*speech act*) merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga bersifat pokok di dalam pragmatik. Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, prinsip kerja

sama, dan prinsip kesantunan. Austin (1962) menyebutkan bahwa pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Pernyataan tersebut kemudian mendasari lahirnya teori tindak tutur. Yule (1996) mendefinisikan tindak tutur sebagai tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Sedangkan Cohen (dalam Hornberger dan McKay (1996) mendefinisikan tindak tutur sebagai sebuah kesatuan fungsional dalam komunikasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu kesatuan fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur.

Teori tindak tutur muncul sebagai reaksi terhadap *descriptive fallacy*, yaitu pandangan bahwa kalimat deklaratif selalu digunakan untuk mendeskripsikan fakta (*state of affairs*), yang harus dilakukan secara benar atau secara salah (Malmkjær, 2006: 560). Padahal, menurut Austin, banyak kalimat deklaratif yang tidak mendeskripsikan, melaporkan, atau menyatakan apapun, sehingga tidak bisa dinyatakan benar-salahnya. Tuturan dari kalimat tersebut adalah (bagian dari) kegiatan/tindakan. Misalnya, kalimat “Saya nikahkan ... dengan mas kawin seperangkat alat sholat dibayar tunai.”, yang diucapkan oleh penghulu di sebuah acara pernikahan merupakan “*the doing of some action*”, dalam hal ini, merupakan tindakan penghulu dalam menikahkan pasangan pengantin, bukan sekedar perkataan belaka, atau “*saying something*”.

Menurut Austin (1962), ada dua jenis tuturan, yaitu tuturan konstatif dan performatif. Tuturan konstatif adalah jenis tuturan yang melukiskan suatu keadaan faktual, yang isinya boleh jadi merujuk ke suatu fakta atau kejadian historis yang benar-benar terjadi pada masa lalu. Tuturan konstatif memiliki konsekuensi untuk ditentukan benar atau salah berdasarkan hubungan faktual antara si pengujar dan fakta sesungguhnya. Jadi, dimensi pada tuturan konstatif adalah benar-salah. Contoh: *you look happy*.

Sumbangan terbesar Austin dalam teori tindak tutur adalah pembedaan tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi. Menurut Austin, setiap kali penutur berujar, dia melakukan tiga tindakan secara bersamaan, yaitu (a) tindak lokusi (*locutionary acts*), tindak ilokusi (*illocutionary acts*) dan tindak perlokusi (*perlocutionary*

acts). Menurut Austin (1962), andai si penutur berniat mengutarakan sesuatu yang pasti secara langsung, tanpa keharusan bagi si penutur untuk melaksanakan isi tuturannya, niatannya disebut tindak tutur lokusi. Bila si penutur berniat mengutarakan sesuatu secara langsung, dengan menggunakan suatu daya yang khas, yang membuat penutur bertindak sesuai dengan apa yang dituturkannya, niatannya disebut tindak tutur ilokusi. Dalam pernyataan lain, tindak ilokusi adalah tindak dalam menyatakan sesuatu (*performatif*) yang berlawanan dengan tindak menyatakan sesuatu (*konstantif*). Sementara itu, jika si penutur berniat menimbulkan respons atau efek tertentu kepada mitra tuturnya, niatannya disebut tindak tutur perlokusi. Bila tindak lokusi dan ilokusi lebih menekankan pada peranan tindakan si penutur, tindak perlokusi justru lebih menekankan pada bagaimana respons si mitra tutur. Hal yang disebutkan terakhir ini, menurut Austin, berkaitan dengan fungsi bahasa sebagai pemengaruh pikiran dan perasaan manusia. Kendati demikian, ketiga tindak tutur tersebut merupakan satu kesatuan yang koheren di dalam keseluruhan proses tindak pengungkapan bahasa sehingga seharusnya mencerminkan prinsip adanya satu kata dan tindakan atau perbuatan.

c. Tuturan Performatif

Tuturan performatif (*performative utterance*) adalah tuturan yang memperlihatkan bahwa suatu perbuatan telah diselesaikan pembicara dan bahwa dengan mengungkapkannya berarti perbuatan itu diselesaikan pada saat itu juga. Misalnya, dalam ujaran “Saya mengucapkan terima kasih”, pembicara mengujarkannya dan sekaligus menyelesaikan perbuatan “mengucapkan” (Kridalaksana, 1984: 2001). Secara ringkas dikatakan pula bahwa tuturan performatif adalah tuturan untuk melakukan sesuatu (*perform the action*).

Tuturan performatif tidak dievaluasi sebagai benar atau salah, tetapi sebagai tepat atau tidak tepat, karena ujaran ini lebih berhubungan dengan perilaku atau perbuatan si penutur. Ujaran seperti “Kamu dipecat!”, “Dengan ini Saudara saya nyatakan bersalah” merupakan contoh ujaran performatif. Tuturan performatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Diucapkan oleh orang pertama,
- 2) Orang yang mengungkapkannya hadir dalam situasi tertentu,

- 3) Bersifat indikatif (mengandung pernyataan tertentu), dan
- 4) Orang yang mengucapkannya terlibat secara aktif dengan isi pernyataan tersebut.

Keempat ciri di atas bisa saja dikenakan pada ucapan konstatif, namun penekanan utama dalam ucapan konstatif tidak terletak pada si penutur (subjek), melainkan pada objek tuturan-dalam hal ini peristiwa faktual. Sedangkan dalam ucapan performatif, penekanan utama tetap diletakkan pada si penutur dengan kepantasan dalam pengucapan.

Pendapat Austin bahwa dalam menentukan ciri-ciri tuturan performatif ini cukup dengan hanya melihat aspek gramatikalnya saja, akhirnya direvisi (dilengkapi) oleh murid-muridnya, yaitu dengan menambah syarat-syarat lain yang disebut syarat tuturan performatif (*felicity condition*). Syarat-syarat itu antara lain:

- 1) Orang yang menyatakan tuturan dan tempatnya harus sesuai atau cocok. Misalnya: *Saya nyatakan Anda berdua suami-isteri*. Penuturnya adalah penghulu (naib), pendeta, rama. Tempatnya di KUA, Gereja, Pura, Masjid. Objeknya dua orang.
- 2) Tindakan harus dilakukan secara sungguh-sungguh oleh penutur. Misalnya: *Saya mohon maaf atas kesalahan saya*. Harus diucapkan *sungguh-sungguh*, tidak dengan tindakan menginjak kaki mitra tutur-nya.

Kedua syarat itu juga belum cukup, kemudian diperbaharui lagi oleh John Searle, sebagai berikut:

- 1) Penutur harus memiliki niat yang sungguh-sungguh dalam mengemukakan tuturannya. Misalnya: *Saya berjanji akan setia padamu*.
- 2) Penutur harus yakin bahwa ia mampu melakukan tindakan tersebut atau mampu melakukan apa yang dinyatakan dalam tuturannya. Misalnya: *Sesuk kowe tak-tukokke sepur* (yakin tidak, kalau tidak berarti bukan tuturan performatif).
- 3) Tuturan harus memprediksi tindakan yang akan dilakukan, bukan yang telah dilakukan. Misalnya: *Saya berjanji akan setia*.

- 4) Tuturan harus memprediksi tindakan yang akan dilakukan oleh penutur, bukan oleh orang lain. Misalnya: *Saya berjanji bahwa saya akan selalu datang tepat waktu.*
- 5) Tindakan harus dilakukan secara sungguh-sungguh oleh kedua belah pihak. Misalnya: *Aku njaluk pangapura marang sliramu, tumindakku kang ora ndadekake renaning penggalihmu.* (Orang pertama dan kedua melakukan tindakan secara sungguh-sungguh). Jika tidak memenuhi kelima syarat tersebut, maka tuturan itu dikatakan tidak valid (*infeliciton*).

Contoh lain:

- 1) Saya berterima kasih atas kebaikan Saudara. (Tindakan berterima kasih).
- 2) Saya mohon maaf atas keterlambatan saya. (Tindakan mohon maaf).
- 3) Saya namakan anak saya Parikesit. (Tindakan memberi nama).
- 4) Saya bertaruh Mike Tyson pasti menang. (Tindakan bertaruh).
- 5) Saya nyatakan Anda berdua suami-isteri. (Tindakan menyatakan/menikahkan).
- 6) Saya serahkan semua harta saya kepada anak saya. (Tindakan menyerahkan).
- 7) Saya akan pergi sekarang. (Tindakan pergi).

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang dirasa paling cocok untuk menganalisis data pada penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini berupa transkrip pidato Shinzo Abe ketika dirinya kembali dipilih sebagai Perdana Menteri Jepang untuk yang ketiga kalinya pada 17 November 2017. Transkrip pidato tersebut diperoleh dari laman resmi Parlemen Jepang, www.kantei.go.jp.

Dalam menganalisis data, hal pertama yang dilakukan adalah membaca keseluruhan teks pidato tersebut. Kedua, penulis mulai mengidentifikasi kalimat yang mengandung tuturan performatif. Secara keseluruhan terdapat 38 buah kalimat dengan tuturan performatif pada pidato Shinzo Abe. Selanjutnya tuturan

performatif itu dianalisis sesuai dengan jenisnya, kemudian penulis membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks pidato politik Shinzo Abe saat peresmian dirinya menjadi Perdana Menteri Jepang periode ketiga ini oleh pengamat politik disebut sebagai pidato terpendek Perdana Menteri sejak Era Heisei* dimulai pada tahun 1989. Pidato terbagi menjadi tiga bagian: pendahuluan, isi dan kesimpulan. Dari transkrip pidato sebanyak 3500 kata ini ditemukan 38 buah tuturan performatif, tiga diantaranya terdapat pada bagian pendahuluan yakni sebagai berikut:

Tabel 1

Tuturan Performatif pada bagian ‘pendahuluan’ pidato Shinzo Abe

TUTURAN	JENIS TUTURAN
<p>先般の総選挙の結果、衆参両院の指名を得て、引き続き、内閣総理大臣の重責を担うこととなりました。</p> <p><i>Having been designated by both chambers of the Diet based on the results of the general election just held, I have come to continue to shoulder the weighty responsibilities of the prime minister.</i></p>	<p>Tindakan Menyatakan</p>
<p>お約束した政策を一つひとつ実行に移し、結果を出していく。全身全霊を傾け、国民の負託に応えていくことを、この議場にいる自由民主党及び公明党の連立与党の諸君と共に、国民の皆様にお誓い申し上げます。</p> <p><i>Together with the members of the ruling coalition in the Liberal Democratic Party and Komeito here in the Diet, I pledge to the Japanese people that we will live up to the public’s trust by devoting ourselves completely to this.</i></p>	<p>Tindakan Bersumpah</p>
<p>この国会において、それぞれの政策を大いにたたかわせ</p>	<p>Tindakan</p>

<p>、建設的な議論を行いながら、国民のための政策を、皆さん、共に、前に進めていこうではありませんか。</p> <p><i>My fellow honorable members of the Diet, during this Diet session, let us pit our respective policies against each other industriously and hold constructive debates, and together advance policies that will benefit the Japanese people.</i></p>	<p>Mengajak</p>
--	-----------------

Abe mengawali pidatonya dengan pernyataan bahwa dirinya telah kembali memikul tanggung jawab berat sebagai Perdana Menteri setelah ditunjuk oleh kedua majelis Diet berdasarkan hasil pemilihan umum yang baru saja diadakan. Diet merupakan istilah untuk ‘Parlemen’. Jepang memang baru mengadakan pemilihan umum pada tanggal 22 Oktober 2017 dan Partai Demokrasi Liberal menang telak sehingga Abe kembali menduduki jabatan sebagai Perdana Menteri untuk yang ketiga kalinya.

Tuturan performatif selanjutnya adalah tindakan bersumpah. Abe bersumpah kepada rakyat Jepang bahwa Ia beserta anggota koalisi yang berkuasa di Partai Demokrat Liberal dan *Komeito* baru yang ada dalam Diet akan menjaga kepercayaan rakyat dengan mengabdikan diri sepenuhnya dalam mengemban tanggung jawab sesuai jabatan yang telah diberikan kepada mereka.

Tuturan performatif terakhir pada bagian pendahuluan adalah tindakan mengajak. Abe menghimbau rekan-rekan anggota sidang yang terhormat agar selama sesi sidang mereka mengelompokkan kebijakan masing-masing satu sama lain dengan rajin dan terus melakukan debat yang konstruktif, dan bersama-sama memajukan kebijakan yang akan menguntungkan rakyat Jepang.

Pada bagian isi pidato, Abe memaparkan permasalahan yang sedang dihadapi Jepang saat ini. Ada empat isu yang menjadi perhatian Abe, yaitu tanggapan terhadap permasalahan Korea Utara (*responses to North Korean issues*), mengatasi penurunan angka kelahiran dan penuaan masyarakat (*overcoming the declining birthrate and aging society*), menggabungkan pertumbuhan dari seluruh dunia (*incorporating growth from around the world*), serta pemulihan dan rekonstruksi dari bencana (*recovery and reconstruction from*

disasters). Ditemukan sebanyak 30 tuturan performatif pada bagian isi, yakni sebagai berikut:

Tabel 2
Tuturan Performatif pada bagian isi pidato shinzo Abe

TUTURAN	JENIS TUTURAN
<p>国民の信任を背景に、積極的な外交政策を展開してまいります。</p> <p><i>I will continue to press ahead with active diplomacy backed by public trust.</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>
<p>御家族も御高齢となる中で、拉致被害者の方が再び故郷(ふるさ<u>と</u>)の土を踏み、御家族と抱き合うその日まで、私の使命は終わりません。</p> <p><i>With the victims' family members aging, my mission will not be complete until the day when the abductees again walk the ground of their hometowns and join their family members in an embrace.</i></p>	<p>Tindakan Menyatakan</p>
<p>北朝鮮の核、ミサイルの問題、そして拉致問題を解決する。北朝鮮にその政策を変更させなければならない。そのために、国際社会と共に、北朝鮮への圧力を一層強化してまいります。</p> <p><i>We will resolve the North Korea nuclear and missile issues and the abduction issue. We must cause North Korea to change those policies. For that reason, Japan will, together with the international community, further intensify pressure on North Korea.</i></p>	<p>Tindakan Menyatakan</p>
<p>先日のAPEC、東アジアサミットにおいても、ロシアのプーチン大統領や中国の習近平国家主席をはじめ、各国首脳と、北朝鮮問題に対する緊密な協力を確認</p>	<p>Tindakan Menyatakan</p>

<p>いたしました。</p> <p><i>During the APEC Economic Leaders' Meeting and the East Asia Summit that were held recently, I again confirmed close cooperation in addressing the North Korean issues with other national leaders, notably President Vladimir Putin of Russia and President Xi Jinping of China.</i></p>	
<p>日中韓サミットを早期に開催し、三か国の連携を更に深めてまいります。</p> <p><i>We will hold a Japan-China-Republic of Korea Trilateral Summit Meeting at an early date and further deepen the cooperation among our three nations.</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>
<p>北朝鮮による挑発がエスカレートする中であって、あらゆる事態に備え、強固な日米同盟の下、具体的行動を取っていく。ミサイル防衛体制をはじめとする我が国防衛力を強化し、国民の命と平和な暮らしを守るため、最善を尽くしてまいります。</p> <p><i>As provocations by North Korea escalate, we will make preparations for any circumstances and take concrete actions under the robust Japan-U.S. alliance. We will fortify Japan's missile defense systems and other elements of our defense capacity and do our utmost to defend the lives and peaceful daily lives of the Japanese people.</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>
<p>この五年間、アベノミクス「改革の矢」を放ち続け、雇用は百八十五万人増加しました。</p> <p><i>Over the past five years, I have continually shot "arrows of reform" under Abenomics and employment has increased by 1.85 million people.</i></p>	<p>Tindakan Menyatakan</p>
<p>「生産性革命」、「人づくり革命」を断行いたします</p>	<p>Tindakan Berniat</p>

<p>。来月、新しい経済政策パッケージを策定し、速やかに実行に移します。</p> <p><i>We will carry out a “productivity revolution” and a “human resources development revolution.” In December we will draw up a new economic policy package and expeditiously transition into executing it.</i></p>	
<p>人工知能、ロボット、I o T。生産性を劇的に押し上げるイノベーションを実現し、世界に胎動する「生産性革命」を牽(けん)引していく。二〇二〇年度までの三年間を「生産性革命・集中投資期間」と位置付け、人手不足に悩む中小・小規模事業者も含め、企業による設備や人材への投資を力強く促します。</p> <p><i>Through artificial intelligence, robots, and the Internet of Things (IoT), we will achieve innovations that dramatically boost productivity, driving a “productivity revolution” which has started happening across the world. Positioning the three years until fiscal year 2020 as a period of intensive investment towards the productivity revolution, we will vigorously stimulate capital investments and investments in human resources by companies, including small- and medium-sized enterprises and micro enterprises, which suffer from a shortage of workers.</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>
<p>大胆な税制、予算、規制改革。あらゆる施策を総動員することで、四年連続の賃金アップの勢いを更に力強いものとし、デフレからの脱却を確実なものとしてまいります。</p> <p><i>Through bold reforms to the tax system, the budget, and regulations, we will mobilize all possible policies and</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>

<p><i>measures to further intensify the power of four consecutive years of wage increases and ensure that we pull out from deflation.</i></p>	
<p>「人生百年時代」を見据えた経済社会の在り方を大胆に構想し、我が国の経済社会システムの大改革に挑戦します。</p> <p><i>Boldly envisioning the characteristics of an economy and society that look ahead to an era in which the human lifespan spans a century, we will attempt to carry out major reforms to Japan's socioeconomic system.</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>
<p>幼児教育の無償化を一気に進めます。二〇二〇年度までに、三歳から五歳まで、全ての子どもたちの幼稚園や保育園の費用を無償化します。〇歳から二歳児も、所得の低い世帯では無償化します。</p> <p><i>We will push forward in one stroke towards making preschool education effectively free. By fiscal year 2020, we will make kindergarten and nursery school expenses effectively free of charge for all children ages three to five. We will also make all expenses effectively free for children up to two years old from low-income households.</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>
<p>本年六月に策定した「子育て安心プラン」を前倒しし、二〇二〇年度までに三十二万人分の受け皿整備を進めます。</p> <p><i>We will accelerate implementation of the Plan for Raising Children with Peace of Mind drawn up this past June and prepare childcare arrangements for 320,000 children by fiscal 2020.</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>
<p>どんなに貧しい家庭に育っても、意欲さえあれば、高</p>	<p>Tindakan Mengajak</p>

<p>校、高専にも、専修学校、大学にも行くことができる。そういう日本に、皆さん、していこう ではありませんか。真に必要な子どもたちには、高等教育を無償化します。</p> <p><i>Honorable Diet members, let us all work together to create a Japan in which anyone with ambition can advance to senior high school or technical junior college, vocational college or university, no matter how financially disadvantaged his or her family may be. We will make higher education effectively free for children for whom such assistance is truly necessary.</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>
<p>いくつになっても、誰にでも、学び直しと新しいチャレンジの機会を 確保する。そのためのリカレント教育を抜本的に 拡充します。</p> <p><i>We will ensure opportunities for everyone, no matter their age, to brush up their skills and take on new challenges. We will radically expand recurrent education in order to make that a reality.</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>
<p>こうしたニーズに応え、「人づくり革命」を牽(けん)引する拠点として、大学改革を 進めてまいります。</p> <p><i>In order to meet such needs, we will press forward with reforms to universities, which will serve as the bases leading the “human resources development revolution.”</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>
<p>二〇二〇年代初頭までに五十万人分の介護の受け皿を 整備する。その大きな目標に向かって、介護人材確保への取組を 強化します。他の産業との賃金格差をなくしていくため、更なる処遇改善を 進めていきます。</p> <p><i>We will prepare nursing care arrangements for 500,000 people by early in the 2020s. Moving towards that major</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>

<p>target, <i>we will strengthen</i> our efforts to secure nursing care workers. <i>We will press</i> forward with further improvements in treatment in order to eradicate the wage disparity with other industries.</p>	
<p>子育て、介護など現役世代が抱える大きな不安を解消し、我が国の社会保障制度を、お年寄りも若者も安心できる「全世代型」へと、大きく改革してまいります。女性が輝く社会、お年寄りも若者も、障害や難病のある方も、誰もが生きがいを感じられる「一億総活躍社会」を創り上げます。</p> <p><i>We will eliminate</i> areas of great unease facing the working generation, including child rearing and nursing care worries, and dramatically reform Japan’s social security system to become a system oriented to all generations under which both elderly and young citizens are able to enjoy peace of mind. <i>We will create</i> a society where all women shine, and “a society in which all citizens are dynamically engaged,” with each person able to feel a purpose in life, whether that person is old or young, or someone with a disability or an intractable illness.</p>	<p>Tindakan Berniat</p>
<p>再来年十月に引上げが予定される消費税の使い道を見直し、子育て世代、子どもたちに大胆に投資していく。消費税による財源を、子育て世代への投資と社会保障の安定化とに、バランス良く充当することで、財政健全化も確実に実現してまいります。</p> <p><i>With the consumption tax rate scheduled to be raised in October 2019, we will review</i> the way in which we use consumption tax revenues and boldly make investments that will assist families with small children and assist children. <i>We</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>

<p><i>will appropriate financial resources generated through the consumption tax in a well-balanced manner to make investments that will support families with small children and stabilize social security. By doing so, we will be certain to achieve fiscal soundness.</i></p>	
<p>少子高齢化を乗り越え、我が国が力強く成長する道筋を、皆さん、共に、描いていこうではありませんか。 <i>Honorable fellow members of the Diet, let us together trace out a course by which Japan overcomes its aging society and shrinking birthrate and enjoys robust growth.</i></p>	<p>Tindakan Mengajak</p>
<p>二百回を超えるトップセールスが実を結び、インフラ輸出額は、五年間で十兆円増加しました。我が国の高い技術やノウハウを世界に展開することで、少子高齢化の中でも、大きく成長できるチャンスが広がります。 。 <i>My administration's more than 200 endeavors at the highest levels to expand our markets overseas have borne fruit, with the value of our infrastructure exports increasing by 10 trillion yen over the past five years. By expanding throughout the world Japan's high level of technology and know-how, we will increase our opportunities to grow significantly even in the midst of a decreasing birthrate and graying society.</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>
<p>自由で公正なルールに基づく経済圏を世界に拡大していく。十一か国によるTPP協定の早期発効を目指します。あわせて、RCEPが、野心的な協定となるよう、交渉をリードしてまいります。 <i>We will expand economic zones based on free and fair rules globally. We will aim at the early entry into force of the Trans-Pacific Partnership Agreement being negotiated by 11</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>

<p><i>nations. We will also lead negotiations on the Regional Comprehensive Economic Partnership so that it becomes an ambitious agreement.</i></p>	
<p>EUとの経済連携協定が、四年以上に及ぶ粘り強い交渉の末、大枠合意に達しました。</p> <p><i>As the result of over four years of tenacious negotiations, we have reached agreement with the EU on the fundamental elements of our Economic Partnership Agreement (EPA).</i></p>	<p>Tindakan Menyatakan</p>
<p>農家の皆さんの不安や懸念にもしっかりと向き合い、安心して再生産できるよう、十分な対策を講じてまいります。水田のフル活用を図り、我が国の豊かな中山間地域、美しい故郷(ふるさと)を守り抜いてまいります。</p> <p><i>We will take adequate measures so as to reliably address the unease and worries of Japan's farmers and enable them to engage in reproduction with peace of mind. We will make full use of our rice fields and thoroughly preserve Japan's rich hilly and mountainous areas and our beautiful local areas.</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>
<p>年内に、生産性向上に向けた、抜本的な林業改革、水産業改革のプランを取りまとめます。</p> <p><i>Within 2017, we will compile plans for radical reforms to the forestry and marine products industries with a view to boosting productivity.</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>
<p>農林水産業全体にわたって改革を展開し、若者が将来に夢や希望を持てる「農林水産新時代」を切り拓いてまいります。</p> <p><i>We will expand reforms across the entirety of the agricultural, forestry, and marine products industries and carve out a "new</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>

<p><i>era for the agricultural, forestry, and marine products industries,” in which young people can have dreams and hopes for the future.</i></p>	
<p>除染土壌の搬入を進め、二〇二〇年には身近な場所から仮置き場をなくします。</p> <p><i>We will press forward in transporting to these facilities soil collected through decontamination, and in 2020 we will remove all temporary storage sites from locations close to where people spend their daily lives.</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>
<p>被災地の復興を一層加速するため、今後とも、生業(なりわい)の復興、心の復興を力強く支援してまいります。</p> <p><i>In order to further accelerate the reconstruction of disaster-affected areas, we will continue to vigorously support the restoration of livelihoods and the restoration of people’s psychological well-being.</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>
<p>激甚災害の速やかな指定が可能となるよう、その運用を見直します。事前防災・減災対策に徹底して取り組み、国土強靱(じん)化を進めてまいります。</p> <p><i>We will review the practical application of the system for designating regions that have suffered extreme damage to enable us to designate such regions promptly. We will thoroughly undertake efforts for disaster preparedness and mitigation and advance measures to make the nation’s infrastructure more resilient.</i></p>	<p>Tindakan Berniat</p>

Pada bagian isi ini tuturan performatif yang ditemukan kebanyakan tergolong kalimat representatif, yaitu kalimat yang menyatakan hal-hal yang akan ditempuh untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi Jepang. Walaupun

pada beberapa kalimat menyatakan hal-hal yang telah ditempuh sebelumnya. Ditemukan juga banyak tuturan performatif yang tergolong kalimat komisif, yaitu berjanji, dan kalimat direktif, yang berarti ajakan.

Bagian penutup merupakan kesimpulan dari segala permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada bagian ini ditemukan sebanyak lima buah tuturan performatif, yakni sebagai berikut:

Tabel 3

Tuturan Performatif pada bagian penutup pidato Shinzo Abe

TUTURAN	JENIS TUTURAN
<p>私たちは、なぜ政権を失ったのか、痛切に反省し、国民の皆様の声に、耳を傾けるところから、スタートしました。全国各地でミニ集会を行い、国民の皆様からの厳しい声を糧に、「政策」を鍛え上げました。</p> <p><i>We started by reflecting intensely on, and listening to the voices of the public regarding, the reasons we had lost control of the government. We held small gatherings in locations all around the country and thoroughly built up our policies by giving due regard to the stern comments we received from the public.</i></p>	Tindakan Menginformasikan
<p>そして、その「政策」の実行に、この五年間、私たちは、全力を尽くしてまいりました。</p> <p><i>And, we have put forth every effort over these past five years towards carrying out those policies.</i></p>	Tindakan Menginformasikan
<p>与野党の枠を超えて、建設的な政策論議を行い、共に、前に進んでいこうではありませんか。</p> <p><i>Let us transcend the framework of ruling and opposition parties to hold constructive policy debates and move forward together.</i></p>	Tindakan Mengajak
<p>互いに知恵を出し合いながら、共に、困難な課題に答えを出していく。そうした努力の中で、憲法改正の議論も</p>	Tindakan Menyatakan

<p>前に進むことができる。そう確信しています。</p> <p><i>Together with each other's wisdom, we will answer difficult tasks. With such efforts, we can go forward with the debate on revising the Constitution. I am convinced.</i></p>	
<p>我が国が直面する困難な課題に、真正面から立ち向かい、共に、日本の未来を切り拓いていこうではありませんか。</p> <p><i>Let us squarely confront the difficult issues facing Japan and together carve out Japan's future.</i></p>	<p>Tindakan Mengajak</p>

Tuturan performatif pada bagian penutup ini berupa pernyataan atas hal-hal yang telah dan akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi Jepang. Selain itu, terdapat dua buah tuturan performatif yang berupa ajakan, karena pada bagian akhir Abe merangkul seluruh rakyat Jepang untuk menghadapi segala permasalahan itu dan menyongsong masa depan bersama-sama.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tuturan performatif yang terdapat pada pidato peresmian Shinzo Abe sebagai Perdana Menteri cenderung berupa kalimat representatif yang dimaksudkan untuk menyatakan, melaporkan dan menginformasikan; kalimat komisif yang merujuk pada kalimat yang menyatakan berjanji, bersumpah, dan berniat; serta kalimat direktif yang berupa ajakan atau himbauan untuk melakukan sesuatu. Tidak ditemukan tuturan performatif yang tergolong kalimat ekspresif yang merujuk pada kalimat yang menyatakan rasa penyesalan dan permintaan maaf, serta tuturan performatif yang tergolong kalimat deklaratif yang berarti melarang atau memutuskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How to do Things Words*. New York: Oxford University Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Feny. 2012. *Analisis Tindak Tutur Persuasif Dalam Kampanye Shinzo Abe Tahun 2012*. Skripsi: Tidak Diterbitkan.
- Firmanniala. 2010. *Tuturan Performatif Partai Politik dalam Kampanye Monolog 2009 di SCTV*. Skripsi: Tidak Diterbitkan.
- Grundy, Peter. 2008. *Doing Pragmatics*. London: Hodder Education.
- Hidayat, Hadi. 2014. *Pemanfaatan Fitur Metafora Dalam Teks Pidato Politik Shinzo Abe Sebagai Perdana Menteri Jepang Ke-96: Analisis Wacana Kritis*. *Metalingua*, Vol. 12 No. 2, Desember 2014:165—178.
- Kenji, Matura. 2005. *Kamus Bahasa Jepang Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Malmkjer, K. 2006. *The Linguistics Encyclopedia*. London: Routledge
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Depdikbud.
- Nelson, Andrew. 2006. *Kamus Kanji Modern*. Bekasi: PT Kesaint Blanc.
- Rahardi, K. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Searle, John. 1969. *Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1996. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi Offset.